

## ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Yosua Martin Sutikno, P. Basuki Hadiprajitno<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the factors that affect audit report lag of financial reports to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are size company, board independence, audit committee, auditor opinion, reputable company KAP, auditor change, and ownership concentration as the independent variable, while the audit report lag as the dependent variable.*

*The sample consists of 598 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to Bapepam in the period 2010-2013. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. Model analysis using multiple linear regression analysis. Using the F-test to determine the effect of simultaneous between company characteristics and capital structure. Using t-test to examine the partial correlation of each independent variable on audit report lag.*

*Based on analytical results shows that variable auditor opinion, reputable company KAP, and ownership concentration have significant influence toward audit report lag, while variable size company, board independence, audit committee and auditor change doesn't have significant influence toward audit report lag.*

*Keywords: audit report lag, size company, board independence, audit committee, auditor opinion, reputable company KAP, auditor change, ownership concentration*

### PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik kualitatif suatu laporan keuangan adalah relevan (Kieso, 2008). Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang ada di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan cara mengevaluasi peristiwa masa lalu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, informasi yang relevan adalah yang memiliki *feedback value*, *predictive value*, tepat waktu, dan lengkap. Menurut PSAK No. 1 Paragraf 43 Tentang Penyajian Laporan Keuangan bahwa apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Hal ini serupa dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam agar tidak terjadi penundaan yang tidak semestinya. Peraturan pasar modal No. KEP 36/PM/2003 yaitu perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya 90 hari. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam ini terutama berlaku bagi perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memperhatikan karakteristik kualitatif (Ghozali dan Chariri, 2007). Salah satu karakteristik kualitatif tersebut adalah *relevance* (relevan). Informasi dikatakan relevan ketika informasi tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan akan kehilangan relevansinya apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya. Penundaan yang tidak semestinya akan membuat kualitas laporan keuangan berkurang karena informasi yang tersedia tidak relevan.

---

<sup>1</sup>Corresponding author

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Ezat dan El-Mashry (Dalam Sari, 2011) memaparkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam pengungkapan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung cepat dalam proses auditnya. Hal itu dikarenakan tingginya tingkat pengawasan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar memiliki sumberdaya yang besar yang akan membuat pelaksanaan proses audit lebih cepat karena sumberdaya tersebut dapat menambah control internal perusahaan dan membuat proses audit yang dilakukan lebih cepat dan akan mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag***

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag***

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan terkait. Keberadaan dewan komisaris independen akan membuat pengendalian menjadi semakin baik. Hal ini disebabkan dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan akan melindungi kepentingan semua *shareholder*. Ini dengan asumsi bahwa dewan komisaris independen memiliki kemampuan yang dibutuhkan dan menjalankan tugasnya dengan baik (Duchin, Matsusaka dan Ozbas, 2010 dalam Naimi, 2010). Dewan komisaris independen meminta auditor untuk melaporkan keuangan lebih tepat waktu sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas, sehingga dapat menghindari *audit report lag* yang lama. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>2</sub> : Dewan komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap audit report lag***

**Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya (Bapepam No. Kep. 29/PM/2004). Tugas komite audit adalah untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diperiksa. Khomsiyah dan Rahayu (dalam Widya, 2013) mengatakan tujuan pembentukan komite audit untuk menegakan tata kelola korporat yang baik. Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Komite audit berperan penting terhadap kualitas laporan keuangan (Kirk, 2000). Komite audit membuat proses audit yang lebih cepat dengan cara membantu auditor eksternal, sehingga laporan keuangan auditan dapat dilaporkan dengan tepat waktu untuk menghindari *audit report lag* yang lama. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag***

**Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag***

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila mendapat opini selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan adanya waktu tambahan yang diperlukan auditor untuk dapat memberikan opini selain *unqualified opinion* terkait dengan mencari bukti audit tambahan dan konsultasi dengan partner dan manajer perusahaan. Auditor membutuhkan waktu tambahan untuk dapat memberikan opini selain *unqualified* terhadap laporan keuangan. Auditor perlu membutuhkan waktu tambahan untuk mencari bukti-bukti audit dan memperluas lingkup audit. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>4</sub> : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag***

**Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag***

Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four (big4)* atau bukan (Wulantoro, 2011). Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>5</sub>: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag*****Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag**

Pernyataan Standar akuntansi (PSA) No. 16 mengharuskan untuk adanya komunikasi baik lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Pada penugasan pertama ini, auditor akan dihadapkan untuk mengetahui sistematisa yang dimiliki klien dan akan menambah waktu dalam melakukan proses audit. Proses audit yang dilakukan oleh auditor pengganti akan menambah lama dikeluarkannya laporan keuangan auditan. Banihmahd (2012) juga memasukan faktor pergantian auditor dalam pengaruh *audit report lag*.

Pergantian auditor diliaht atas partner yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Teori agensi pada variabel ini dimana pemilik perusahaan merotasi auditor yang mengaudit perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit yang ada. Pergantian auditor atau rotasi tim audit wajib dilakukan setiap tiga tahun menurut peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>6</sub>: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit report lag*****Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Audit Report Lag**

Konsentrasi kepemilikan adalah presentase jumlah kepemilikan saham terbesar, dalam suatu perusahaan, selain kepemilikan oleh publik di dalam struktur kepemilikan saham (Pratomo, 2009). Semakin terkonsentrasinya kepemilikan saham dalam suatu perusahaan akan mengurangi kebijakan manajemen yang menyimpang. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham mereka yang besar membuat rasa kepemilikan mereka besar (Lee, 2008)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini prinsipal adalah pemilik perusahaan (*shareholder*) dan agen adalah auditor. Menurut Gomes (2000) (dalam Wardhana, 2014) konsentrasi kepemilikan dengan tingkat kepemilikan yang tinggi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena manajer dengan tingkat kepemilikan yang tinggi akan berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap reputasi perusahaan sehingga manajer meminta auditor untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, untuk menghindari *audit report lag* yang lama. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>7</sub>: Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap audit report lag*****METODE PENELITIAN****Variabel Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

**1. Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur dengan satuan hari. *Audit report lag* adalah jumlah hari dari tahun berakhir fiskal sampai pada tanggal pelaporan audit (Naimi, 2010). Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan dan disertai dengan opini auditor kepada Bapepam serta mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu 90 hari. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

**2. Variabel independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit.

**Penentuan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2010-2013. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Perusahaan manufaktur juga memiliki karakteristik yang hampir sama satu dengan lainnya. Metode pengambilan sampel

yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang memiliki Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

### Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 TA_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 OPIN_{it} + \beta_5 KAP_{it} + \beta_6 PA + \beta_7 KK_{it} + \varepsilon$$

$\beta_0$	=	konstanta
$\beta_1: \beta_2: \beta_3: \beta_4: \beta_5: \beta_6: \beta_7$	=	Slope / Koefisien
TA	=	Total Asset
DKI	=	Dewan Komisaris Indeenden
KA	=	Komite Audit
OPIN	=	Opini Auditor
KAP	=	Reputasi Auditor
PA	=	Pergantiaan Auditor
KK	=	Konsentrasi Kepemilikan
$\varepsilon$	=	Standar Error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Analisa Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	316	36	126	75.30	12.446
LNTA	316	4.92	5.73	5.3026	.14690
DKI	316	.14286	.66667	.3815133	.08981033
KA	316	2	5	3.08	.425
OPIN	316	0	1	.99	.112
KAP	316	0	1	.49	.501
PA	316	0	1	.47	.500
KK	316	10.17	99.14	48.9654	21.99222
Valid N (listwise)	316				

Sumber : Output SPSS 2015

*Audit report lag* menunjukkan rata-rata diperoleh adanya lama auditor melakukan proses audit sebesar 75,30 dengan waktu terpendek tiga puluh enam hari dan yang terlama adalah 126 hari. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset (dalam bentuk transformasi logaritma natural) dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar Rp. 6.004.296.995.710. Penggunaan transformasi logaritma natural ini disebabkan

karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar Rp. 303.594.490.546 sedangkan ukuran perusahaan terbesar adalah sebesar Rp.. 213.994.000.000.000.

Variabel anggota dewan komisaris independen menunjukkan rata-rata 0,382 yang berarti bahwa rata-rata anggota dewan komisaris independen dalam perusahaan sebesar 38,20% yang menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan memiliki rata-rata diatas 30% sesuai dengan rasio jumlah persyaratan komisaris independen yang diatur dalam Peraturan Pencatatan efek No 1-A PT Bursa Efek Indonesia dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 persen dari seluruh anggota komisaris. Nilai anggota dewan komisari indepependen terendah adalah sebesar 0,1429 atau 14,29% yang menunjukkan total dewan komisaris independen di bawah standar persyaratan yang diatur oleh PT Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk nilai anggota tertinggi dewan komisaris independen mencapai 0,6667 atau 66,67%.

Variabel ukuran komite audit menunjukkan rata-rata sebesar 3,08 yang berate bahwa rata-rata ukuran komite audit dalam perusahaan diatas tiga orang, sesuai dengan aturan yang termuat dalam Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. SE-008/BEI/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal penggunaan keanggotaan komite audit perusahaan sekurang-kurangnya terdiri atas tiga orang termasuk satu ketua komite audit yang berasal dari dewan komisaris independen.

Berdasarkan data yang diperoleh kondisi variabel opini auditor yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan 312 perusahaan atau 98,7% perusahaan sampel laporan keuangan tahunan memiliki opini *unqualified opinion*. Sedangkan sebanyak 4 perusahaan atau 1,30% laporan keuangan tahunannya memiliki opini selain *unqualified opinion*. Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi variabel reputasi auditor yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan 162 perusahaan atau 51,30% perusahaan sampel laporan keuangan tahunannya diaudit oleh KAP non *Big4*. Sedangkan sebanyak 154 perusahaan atau 48,70% laporan keuangan tahunannya diaudit oleh KAP *Big4*.

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi variabel pergantiaan auditor yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan 168 perusahaan atau 53,32% perusahaan sampel laporan keuangan tahunannya tidak melakukan pergantiaan auditor. Sedangkan sebanyak 148 perusahaan atau 46,80% perusahaan melakukan pergantiaan auditor.

Variabel konsentrasi kepemilikan menunjukkan rata-rata 48,96 yang berarti bahwa rata-rata konsentrasi kepemilikan perusahaan sebesar 48,96% dan menunjukkan hampir seluruh perusahaan memiliki rata-rata konsentrasi kepemilikan sebesar 50%. Nilai konsentrasi kepemilikan terendah sebesar 10,17% dan konsentrasi kepemilikan tertinggi mencapai 99,14% yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang kepemilikannya memiliki sifat yang sangat terkonsentrasi karena hampir menguasai seluruh jumlah kepemilikan perusahaan.

#### Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari 0,5 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini :



**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	111.304	27.145		4.100	.000
LNTA	-3.481	5.168	-.041	-.674	.501
DKI	7.598	7.671	.055	.991	.323
KA	-.422	1.660	-.014	-.255	.799
OPIN	-12.262	6.125	-.110	-2.002	.046
KAP	-3.275	1.496	-.132	-2.189	.029
PA	-1.463	1.374	-.059	-1.065	.288
KK	-.097	.032	-.172	-3.077	.002

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,501 dengan nilai signifikansi yang berada 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa anggota Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,323 Dengan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa anggota Dewan Komisaris Independen tidak mempengaruhi *audit report lag*. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa ukuran komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,799. Dengan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini memperoleh bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,046 yang dimana dibawah 0,05 menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,029 yang berada dibawah 0,005 yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini memperoleh bukti bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,288. Dengan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak

mempengaruhi *audit report lag*. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,020. Dengan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Jahng (2008) dan Apadore dan Noor (2013) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mendukung teori Gomes (2000) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan dengan tingkat kepemilikan yang tinggi berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena manajer dengan tingkat kepemilikan yang tinggi akan berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap reputasi perusahaan sehingga manajer meminta auditor untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, untuk menghindari *audit report lag* yang lama.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, opini auditor, reputasi auditor, pergantian auditor, dan konsentrasi kepemilikan, terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui rata-rata *audit report lag* pada perusahaan manufaktur dalam rentang waktu 2010 – 2013 adalah 75,30 hari. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan masih menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu kurang dari 90 hari.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat tiga variabel yang terbukti signifikan yaitu variabel opini auditor, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan yaitu berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dimana :

1. Hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi karena penelitian ini menggunakan periode dan sampel yang relatif kecil hanya terfokus pada perusahaan manufaktur.
2. Pengukuran pada variabel independen hanya menggunakan satu proksi dalam pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Variabel konsentrasi kepemilikan terfokus pada jumlah saham terbesar tidak terfokus pada suatu struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah dan sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat hasil yang terjadi dalam waktu jangka panjang. Hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya terjadi.
2. Menambahkan jenis perusahaan selain perusahaan manufaktur dengan tujuan agar hasil yang didapat lebih baik karena sampel perusahaan lebih bervariasi tidak hanya terfokus pada satu perusahaan saja.
3. Proksi yang digunakan untuk pengukuran variabel independen tidak hanya satu proksi agar hasil yang didapat bisa lebih baik dan lebih maksimal.
4. Menambahkan variabel independen yang bersifat eksternal dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## REFERENSI

- Alim Ahmed and Shakawat Hossain. 2010. "Audit Report Lag: A Study of the Bangladesh Listed Companies". *ASA Univesity Review*. Vol 4. No. 2 July-December.
- Apadore, Kogilavani and Mohd Noor. 2013. "Determinants of Audit Report Lag and Dorporate Govanrnance in Malaysia". *International Journal of Business and Management*. Vol. 8. No. 15
- Banihmahd, Bahman and Mehdi Zeyna. 2012. "Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran". *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. Vol. 2. No. 12.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., and D. Palmon, 1984. "Timeliness of Annual Earning Announcement, some empirical evidence". *The Accounting Review* 57: July.
- Halim, Utari dan Syaiful Ali. 2000. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*
- Hashim, Ummi Junaida dan Roshidah Binti Abdul Rahman. 2011. "Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies", *Internasional Bulletin of Business Administration* ISSN : 1451-213x Issue 10 (2011) © Euro Journals, Inc. 2011 <http://www.eurojournals.com>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, Pp. 305-360
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D, Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Kirk, D. J. (2000). Experience with the Public Oversight Board and corporate audit committees *Accounting Horizons*, 14(1). 103-111.
- Lee dan Jahng. 2008. "Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors". *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 24, No. 2, pp. 305-360
- Rachmawati, S. (2008). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Sari, Hesti Candra. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit" (Kajian Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sulistyo, W., A., N., 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listingdi Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Wardhana.2014. "Faktor – Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.2
- Widya, Maria Graffeliesta. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip*.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rentang Wwaktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik: Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*. Hlm-1223